

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD¹⁾

Oleh:

Umi Lestari²⁾, H. Setyo Budi³⁾, Warsiti³⁾

Abstract: *The using of cooperative learning model NHT type to improve the ability in solving story problem at mathematics learning of the fifth grade students of SD N Pesalakan. The aims of this research is to improve the ability in solving story problem at mathematics learning of the fifth grade students of elementary school. This research was conducted through two cycles. The subject of this research is all fifth grade students of SD Negeri Pesalakan that consists of 23 students. The source of the data of this research is students, teachers, and documentation. Technique of collecting data used observation, documentation, and test. Validity of the data used triangulation of method and source. Technique of data analysis of this research used qualitative and quantitative method. Based on the result of the research, it can be concluded that the use of cooperative learning model type |NHT can improve the ability in solving story problem at mathematics learning in the fifth grade if the steps of using NHT is practiced appropriately.*

Key words: *NHT Model, Story Problem, Mathematics Learning*

Abstrak: Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dalam Peningkatan Keterampilan Menyelesaikan Soal Cerita pada Pembelajaran Matematika Kelas V SD. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran Matematika siswa kelas V SD. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Pesalakan yang berjumlah 23 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, teman sejawat, dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Validitas data menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber. Analisis data yang digunakan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan keterampilan menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran Matematika di kelas V SD apabila dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang tepat .

Kata Kunci: Model NHT, Soal Cerita, Pembelajaran Matematika

1) Judul dari Skripsi Penelitian Tindakan Kelas S1 PGSD Tahun 2013 di SDN Pesalakan

2) Mahasiswa Program Transfer S1 PGSD Kampus VI Kebumen Tahun 2011 Kelas C NIM X7211130

3) Dosen PGSD FKIP UNS

4) Dosen PGSD FKIP UNS

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dikembangkan baik itu dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Semua aspek tersebut dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi yang ada pada

peserta didik. Salah satunya dengan meningkatkan proses belajar mengajar Sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil yang optimal. Di dunia pendidikan, proses belajar mengajar sangatlah berpengaruh terhadap hasil atau prestasi yang diperoleh oleh peserta didik. Guru tidak

hanya sebagai motivator belajar peserta didik, tetapi seorang guru harus dapat menentukan metode pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Tujuan utama pelaksanaan pembelajaran adalah mengusahakan agar bahan pengajaran dikuasai secara optimal oleh seluruh siswa dalam satu kelas yang sedang mempelajari materi tertentu. Misalnya tingkat penguasaan ini bermacam-macam dan merupakan persyaratan (kriteria minimal) yang harus dikuasai siswa. Berdasarkan pengamatan tanggal 20 dan 21 November 2012 (dua kali pertemuan pembelajaran Matematika) Di Sekolah Dasar Negeri Pesalakan Kriteria Kentutasan Minimal (KKM) untuk kelas V adalah 65. Tapi kenyataannya dari 23 siswa, sebagian besar yaitu lebih dari 57% (13) nilai siswa masih di bawah KKM dan hanya sekitar 43% (10) siswa yang nilainya di atas KKM. Dengan kata lain prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas V SDN Pesalakan belum optimal.

Rendahnya hasil belajar matematika disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya pada proses belajar mengajar, guru tidak menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Pemilihan media yang tepat sangat memberikan peranan dalam pembelajaran. Di SDN Pesalakan ketersediaan media pembelajaran Matematika masih sangat kurang, hampir sebagian besar materi pembelajaran belum ada media yang memadai. Model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, karena dengan model tersebut guru dapat menciptakan kondisi belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pemakaian model pembelajaran harus dilandaskan pada pertimbangan untuk menempatkan siswa sebagai insan yang alami memiliki pengalaman, keinginan dan pikiran yang dapat dimanfaatkan untuk belajar, baik secara individu maupun secara kelompok. Oleh karena itu setiap guru harus mampu memilih strategi dan model

pembelajaran yang dapat membuat peserta didik mempunyai keyakinan bahwa dirinya adalah orang yang mampu mencapai prestasi sbelajar.

Pembelajaran Matematika di SDN Pesalakan belum sepenuhnya mengembangkan keterampilan memecahkan masalah. Seringkali dijumpai siswa mengalami kesulitan mengerjakan soal yang membutuhkan pemahaman seperti pada soal cerita. Penyebab terjadinya permasalahan tersebut karena pembelajaran bersifat konvensional yakni berpusat pada guru, sehingga kurang mencerminkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa sesuai dengan tuntutan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah dilaksanakan di sekolah. Hal tersebut berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 dan 21 November 2012, kelas V SDN Pesalakan, selama dua kali pertemuan pelajaran Matematika, telah berlangsung proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan penugasan kepada siswa, guru hanya menyampaikan teori dan siswa mencatat.

Pada pembelajaran Matematika sebenarnya tidak hanya ditekankan pada penanaman konsep tetapi diperlukan juga suatu keterampilan. Misalnya adalah keterampilan dalam menyelesaikan soal cerita. Keterampilan menyelesaikan soal cerita merupakan bagian dari keterampilan pemecahan masalah. Keterampilan menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran Matematika akan sangat bermanfaat bagi siswa itu sendiri. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan langkah-langkah sistematis dan mengesankan bagi siswa agar tercapai tujuan yang telah ditentukan. Hal yang harus dilakukan adalah dengan menggunakan metode yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa berpikir kritis, logis, dan dapat menyelesaikan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran kooperatif.

Trianto (2009) menyatakan:

Setidaknya terdapat empat pendekatan yang seharusnya merupakan bagian

darikumpulan strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif. Yaitu STAD, JIGSAW, Investigasi Kelompok (Teams Games Tournaments atau TGT), dan Pendekatan Struktural yang meliputi Think Pair Share (TPS) dan Numbered Head Together (NHT) (hlm. 67). Dengan adanya berbagai macam model pembelajaran kooperatif yang telah dikemukakan di atas, peneliti memutuskan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang merupakan varians diskusi kelompok untuk mempengaruhi pola interaksi siswa yang ciri khasnya adalah guru menunjuk nomor seorang siswa yang mewakili kelompoknya untuk menjawab pertanyaan dan memiliki tujuan agar menjamin keterlibatan total semua siswa, serta sebagai upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dalam Peningkatan Keterampilan Menyelesaikan Soal Cerita pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN Pesalakan".

Beberapa sifat khas anak-anak pada masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar adalah sebagai berikut: (1) adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan yang praktis, (2) sangat realistik, ingin tahu, ingin belajar, (3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor, (4) sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya, (5) anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat belajar dan bermain bersama-sama (Djamarah, 2008). Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat

menjembatani siswa dalam meningkatkan keterampilan menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran Matematika kelas V SD karena model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki potensi lebih yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa.

Menurut Trianto (2009), dalam menggunakan model NHT terdapat empat fase sintaks NHT yaitu: (1) Fase I: Penomoran. Dalam fase ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5; (2) Fase 2: Mengajukan pertanyaan, guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya atau berbentuk arahan; (3) Fase 3: berpikir bersama, siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim; (4) Fase 4: menjawab, guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu: (1) Siswa dibagi kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor; (2) Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya. Misalnya, siswa nomor 1 bertugas membaca soal dengan benar dan mengumpulkan data yang mungkin berhubungan dengan penyelesaian soal. Siswa nomor 3 mencatat dan melaporkan hasil kelompok kerja; (3) Jika diperlukan (untuk tugas-tugas yang lebih sulit), guru juga bisa mengadakan kerja sam antar kelompok. Siswa bisa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa yang bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini, siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja mereka (Djamarah, 2010).

Munggaran (mengutip simpulan Kusumojoto, 2009) ada beberapa kelebihan model pembelajaran NHT, antara lain: (1) Dapat memperluas pengetahuan siswa

terhadap materi yang dipelajari, sehingga siswa tidak hanya memperoleh materi saja tetapi pengetahuan umum lainnya; (2) Melatih siswa untuk berani menyampaikan pendapat; (3) Terciptanya saling percaya, serta kerja sama antar siswa dan antar anggota kelompok untuk berfikir dalam menyelesaikan suatu tugas atau masalah; (4) Siswa saling berfikir aktif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa semakin memahami materi yang dipelajari dan lebih mampu untuk mengembangkan keterampilan berfikirnya; (5) Siswa dilatih membiasakan diri untuk dapat menerima pendapat orang lain (2012: 21).

Munggaran (mengutip simpulan Kusumojoto, 2009) ada beberapa kelemahan model pembelajaran NHT, antara lain: (1) Model pembelajaran ini lebih cocok diterapkan pada topik pembelajaran yang bersifat pengembangan atau penalaran; (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model NHT, suasana di kelas menjadi lebih ramai bahkan sampai tidak terkontrol. Jadi guru harus bekerja keras untuk mengendalikan keadaan kelas; (3) Guru harus dapat melakukan pengelolaan kelas dengan baik serta guru harus melakukan persiapan yang matang sebelum menerapkan model NHT ini, karena bila persiapan dan pengelolaan kelas kurang, maka model pembelajaran ini tidak akan berjalan dengan lancar (2012: 21).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan keterampilan menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran Matematika siswa kelas V SDN Pesalakan? (2) Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan keterampilan menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran Matematika siswa kelas V SDN Pesalakan? (3) Apakah kendala dan solusi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan keterampilan menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran Matematika siswa kelas V SDN Pesalakan?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan keterampilan menyelesaikan

soal cerita pada pembelajaran Matematika siswa kelas V SDN Pesalakan. (2) Meningkatkan keterampilan menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran Matematika siswa kelas V SDN Pesalakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. (3) Mendeskripsikan apakah kendala dan solusi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan keterampilan menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran Matematika siswa kelas V SDN Pesalakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di 1 Sekolah Dasar pada semester II tahun ajaran 2012/2013, yakni bulan Januari 2013 sampai dengan bulan Mei 2013. Subjek dalam penelitian ini yaitu: siswa kelas V SDN Pesalakan yang berjumlah 23 siswa.

Sumber data penelitian ini adalah siswa, teman sejawat, dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Sedangkan alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dan lembar evaluasi.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik meliputi observasi, dokumentasi, dan tes. Sedangkan triangulasi sumber meliputi siswa, dokumen, dan teman sejawat atau observer.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis statistis deskriptif untuk mengukur hasil tes dan melalui kualitatif deskriptif untuk mengetahui proses belajar. Data tersebut diolah dengan model interaksi dengan langkah-langkahnya yaitu: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Indikator kinerja penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebanyak 85%, dan hasil belajar siswa sebanyak 80% .

Prosedur penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus tiga pertemuan. Pada siklus pertama materi yang dipelajari adalah soal cerita matematika yang

berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan. Pada siklus kedua materi yang dipelajari adalah soal cerita Matematika yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian pecahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2013 sampai dengan bulan Maret 2013. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal meliputi berdoa, absensi siswa, acuan, serta apersepsi. Kegiatan inti dilaksanakan sesuai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang meliputi (1) pembagian kelompok menjadi 5, setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa, (2) penomoran, (3) pemberian materi pelajaran, (4) pengajuan pertanyaan pada siswa, (5) Siswa berpikir bersama, (6) pemanggilan nomor siswa, (7) menjawab pertanyaan, (8) penarikan kesimpulan.

Kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi dan mengadakan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari. Setiap siklus evaluasi hanya dilaksanakan 1 kali yaitu pada pertemuan terakhir/ketiga.

Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran belum dilaksanakan secara optimal, terbukti dengan persentase hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan hasil evaluasi yang menunjukkan keterampilan menyelesaikan soal cerita Matematika belum mencapai indikator kinerja penelitian. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian siklus II. Hasil siklus II memuaskan dan sudah mencapai target penelitian sehingga peneliti mengakhiri penelitian tindakan kelas ini. Keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita juga mengalami peningkatan dan mencapai target penelitian. Berikut tabel 1 persentase pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT siklus I-II:

Tabel 1. Tabel Data Hasil Tindakan Tiap Siklus

Siklus	Penggunaan Model Pembelajaran Tipe NHT (%)		Keterampilan Menyelesaikan Soal Cerita (%)
	Guru	Siswa	
I	75	67,77	60,87
II	90,73	86,5	82,61

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa persentase hasil observasi langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap guru pada siklus I sebesar 75%. Pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 90,73%. Jadi dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 15,73%. Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa rata-rata hasil observasi langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap siswa pada siklus I sebesar 67,77%. Pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 86,5%. Jadi dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 18,73%. Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa rata-rata hasil observasi langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada siklus I sebesar 67,77%. Pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 86,5%. Jadi dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 18,73%. Jadi secara umum dapat dikatakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT mengalami peningkatan dan dapat mencapai indikator capaian 80%.

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa nilai keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada siklus I jumlah siswa yang nilainya \geq KKM (75) persentase sebesar 60,87%. Pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai \geq KKM persentase sebesar 82,61%. Peningkatan Siklus I ke siklus II sebesar 21,74%.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran Matematika di kelas V SD melalui 2 siklus dalam 6 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan pembelajaran disesuaikan dengan skenario pembelajaran yang sudah

ditentukan, dengan melakukan perbaikan-perbaikan langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam setiap pertemuan dan antar siklus berdasarkan hasil refleksi dari pengamatan dan penilaian observer.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT guru sudah mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, terjalin kerjasama yang baik antar anggota kelompok hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2009) bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih mengutamakan keaktifan serta kerjasama kelompok baik dalam kegiatan diskusi/berpikir bersama, sehingga siswa secara tidak langsung siswa akan terbiasa terampil siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Trianto (2009) mengemukakan bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif tergantung pada individual semua anggota kelompok dalam usaha untuk membantu yang lain dan memastikan setiap anggota kelompok siap menghadapi evaluasi tanpa bantuan orang lain.

Dari hasil pengamatan yang diperoleh beberapa sumber data, pembelajaran siklus II dapat disimpulkan sudah berjalan dengan sangat baik, efektif, dan maksimal. Dengan melihat keadaan tersebut, peneliti merasa bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus II pertemuan III sudah tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus 1 sampai siklus II bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sangat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran Matematika.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dalam Peningkatan Keterampilan Menyelesaikan Soal Cerita pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN Pesalakan", maka dapat diambil kesimpulan: (1) Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam melaksanakan penyajian

pembelajaran yang berpusat pada keterlibatan siswa secara garis besar yaitu: (a) pengorganisasian siswa, (b) penomoran, (c) pemberian materi pelajaran, (d) mengajukan pertanyaan, (e) berpikir bersama, (f) pemanggilan nomor, (g) menjawab pertanyaan. (h) penarikan kesimpulan. (2) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan keterampilan menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran Matematika siswa kelas V SDN Pesalakan apabila dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang tepat berdasarkan skenario yang telah disusun. (3) Kendala yang dihadapi oleh peneliti dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT antara lain yaitu (a) membutuhkan waktu yang lama dalam pembuatan penomoran untuk siswa, jika tidak bisa menguasai kelas; (b) kelas menjadi gaduh dan sulit dikendalikan; (c) siswa kurang aktif dalam berdiskusi/berpikir bersama; (d) membutuhkan waktu yang lama saat berdiskusi melebihi waktu yang ditentukan. Sedangkan solusinya adalah (a) peneliti membuat penomoran sebelum mendekati waktu praktik, supaya persiapannya lebih matang; (b) peneliti berusaha untuk mengarahkan siswa agar tidak terlalu ribut, terutama saat pemanggilan nomor dan saat menjawab pertanyaan; (c) peneliti berusaha untuk membimbing secara intensif pada setiap kelompok dan menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami kelompok, sehingga siswa akan terlibat aktif dalam diskusi; (d) peneliti mengurangi pertanyaan dalam lembar diskusi agar waktu yang dibutuhkan untuk diskusi tidak terlalu lama.

Berdasarkan simpulan dan implikasi tersebut, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, yaitu: (1) Guru SD hendaknya mempelajari dan dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran Matematika maupun pada pelajaran lain, karena penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar siswa tidak merasa jenuh terhadap pembelajaran Matematika. (2) Model pembelajaran kooperatif tipe NHT

menekankan siswa untuk terlibat aktif di setiap pembelajaran dan bekerjasama, maka penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT hendaknya didukung oleh semangat siswa dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa maksimal. (3) Penelitian Tindakan Kelas ini perlu ditindaklanjuti dengan dilakukan pada subjek, tempat penelitian yang berbeda, dan mata pelajaran yang berbeda untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hal ini diperlukan agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S.B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2010). *Guru dan Anak Didik (dalam Interaksi Edukatif)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munggaran, F.H. (2012). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Materi Ajaran Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together*. Bandung: UPI.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.